

# Hubungan Dukungan Sosial dengan *Maternal Affectionate Attachment* antara Ibu dan Balita pada Ibu Pekerja Sektor Formal

Rr. Ismi Murni Pangestuti

Iwan Wahyu Widayat, M.Psi, Psikolog.

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

**Abstract.** This research aimed to examine a relationship of social support and maternal affectionate attachment between mother and toddler of formal sector working mother. In this study, there is one relationship that will be investigated the correlation between social support and maternal affectionate attachment.

The research was conducted on mothers of formal sector workers with children under five years old, by the number of subjects was 57 people. It carried out questionnaires of Social Support Questionnaire Satisfaction (SSQS) prepared by Sarason, et al (1983) and the Maternal Attachment Inventory (MAI) compiled by Muller (1994) as data collection tool. Data analysis was done by using Spearman's rho correlation statistics technique with the help of IBM SPSS 20.0 software.

Based on the research data analysis, it is obtained a correlation coefficient of 0.548 with a significance value of 0.000 p. This indicates that there is a significant correlation between social support and maternal affectionate attachment between mother and toddler of formal sector working mother with a strong relationship.

**Keywords:** social support, maternal affectionate attachment, formal sector working mother.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dukungan sosial dan maternal affectionate attachment antara ibu dan balita pada ibu pekerja sektor formal. Dalam penelitian ini terdapat satu hubungan yang akan diselidiki yaitu korelasi antara dukungan sosial dengan maternal affectionate attachment.

Penelitian dilakukan pada ibu-ibu pekerja sektor formal yang memiliki anak balita dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 57 orang. Alat pengumpul data penelitian ini berupa kuisioner alat ukur Social Support Questionnaire Satisfaction (SSQS) yang disusun oleh Sarason, Levine, Basham dan Sarason (1983) dan alat ukur Maternal Attachment Inventory (MAI) yang disusun oleh Muller (1994). Analisis data dilakukan dengan teknik statistik korelasi Spearman's rho dengan bantuan software IBM SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,548 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan maternal affectionate attachment antara ibu dan balita pada ibu pekerja sektor formal dengan kekuatan hubungan yang kuat.

**Kata kunci:** dukungan sosial, maternal affectionate attachment, ibu pekerja sektor formal.

---

**Korespondensi:** Rr. Ismi Murni Pangestuti, Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286, e-mail: ismimurni@gmail.com

## Latar Belakang

Isu mengenai wanita yang sering dibicarakan dan diberitakan oleh beragam media cetak dan media elektronik adalah mengenai wanita yang bekerja. Hal ini terjadi karena jumlah wanita bekerja saat ini meningkat. Hal ini juga terjadi di kota Surabaya. Pada tahun 2010 wanita bekerja di Surabaya sebanyak 483.271 orang (BPS Provinsi Jawa Timur, 2010) dan tahun 2011 wanita bekerja di Surabaya menjadi 603.839 orang (BPS Provinsi Jawa Timur, 2011). Jumlah wanita bekerja di Surabaya pada tahun 2010 hingga 2011 mengalami peningkatan sebanyak 24,9%.

Diketahui bahwa jumlah wanita bekerja dari jumlah keseluruhan wanita di Surabaya adalah sebanyak 603.839 orang (BPS Provinsi Jawa Timur, 2011). Angka tersebut menyatakan sebesar 54,8% wanita di Surabaya bekerja. Sebanyak 340.928 wanita atau sebesar 60,3% wanita di Surabaya bekerja menjadi buruh, karyawan atau pegawai dari seluruh wanita yang bekerja di Surabaya (BPS Provinsi Jawa Timur, 2011).

Berdasarkan pernyataan sebelumnya dapat diketahui bahwa mayoritas pekerja wanita di Surabaya bekerja sebagai buruh, karyawan ataupun pegawai (BPS Provinsi Jawa Timur, 2011) yang merupakan pekerja sektor formal (Triputrajaya, dkk, n.d.). Hal ini menyebabkan banyaknya ibu yang bekerja di sektor formal menuntut adanya pemisahan antara ibu dan anak saat ibu bekerja serta perlu kehadiran pengasuh pengganti saat ibu bekerja. Adanya pengasuh pengganti saat ibu bekerja dapat menyebabkan ibu merasakan kegelisahan saat meninggalkan anaknya (Kartono, 1986). Ibu juga merasa sedih saat anak akhirnya memiliki kedekatan emosional dengan pengasuh pengganti dan bukan dirinya karena waktu tersebut seharusnya menjadi miliknya namun dimiliki oleh orang lain (Laras dalam "Bila Si Kecil Lebih Dekat

dengan Pembantu", 2012).

Adanya pengasuh lain saat ibu bekerja dapat menurunkan kelekatan emosional ibu dengan anaknya (Santrock, 2002). Adanya pernyataan tersebut tidak menghindarkan kehadiran pengasuh lain saat ibu bekerja. Hal ini disebabkan saat wanita bekerja dan memiliki anak maka ia akan memiliki dua peran yaitu menjadi ibu dan pekerja (Santrock, 2002). Ketika ibu bekerja, ia tetap membutuhkan orang lain untuk mengasuh anaknya.

Salah satu faktor terjadi *maternal affectionate attachment* adalah dukungan sosial. Dukungan sosial memiliki hubungan erat dengan kelekatan (*attachment*) yang terjadi antara ibu dan anak, dalam hal ini adalah balita. Dukungan sosial yang cukup dapat berhubungan dengan sensitivitas ibu dan *maternal affectionate attachment* antara ibu dan anak (Mercer & Ferkitch, 1990; Kivijarvia *et al.*, 2004; Shin *et al.*, 2006 dalam Gharaibeh & Hamlan, 2011). Berdasarkan masalah mengenai *maternal affectionate attachment* telah dipaparkan sebelumnya, penulis berniat mengkaji lebih lanjut fenomena tersebut melalui penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial dengan *Maternal Affectionate Attachment* antara Ibu dan Balita pada Ibu Pekerja Sektor Formal.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *maternal affectionate attachment* antara ibu dan balita pada ibu pekerja sektor formal.

## Landasan Teori

*Maternal affectionate attachment* didefinisikan sebagai bentuk hubungan yang terjadi antara ibu dengan anaknya yang bermula dengan interaksi yang intens

diantara keduanya (Muller, 1994). Berdasarkan definisi tersebut, terdapat tiga dimensi pada *maternal affectionate attachment* yaitu: (1) *pleasure and proximity* yaitu ibu ingin selalu bersama balitanya; (2) *acceptance and tolerance* yaitu ibu merasa sangat senang saat bersama balitanya; dan (3) *competence* yaitu ibu memahami karakteristik dan kebutuhan balitanya.

Dukungan sosial adanya perhatian, penghargaan dan kasih sayang yang diterima individu dari individu lain (Sarason, Levine, Basham & Sarason, 1983). Terdapat dua dimensi pada dukungan sosial yaitu: (1) *perceived availability of social support* atau perasaan akan tersedianya dukungan sosial yaitu persepsi individu mengenai tersedianya individu lain dalam jumlah yang memadai pada saat ia dibutuhkan (Sarason, Levine, Basham & Sarason, 1983) dan tersedianya dukungan saat diharapkan (Sarason, Sarason & Pierce, 1990); dan (2) *satisfaction with social support* atau kepuasan dengan dukungan sosial yaitu derajat kepuasan individu mengenai ketersediaan dukungan (Sarason, Levine, Basham & Sarason, 1983) yang diterimanya (Sarason, Sarason & Pierce, 1990).

Semua bentuk dukungan sosial termasuk *perceived available support* akan menunjukkan hubungan yang kuat dengan *security attachment* (Asendorpf & Wilpers, 2000). Ada juga yang mengatakan bahwa *security attachment* berhubungan dengan *perceived support* (Davis, Morris & Kraus, 1998 dalam Barry, Lakey & Orehek, 2007). Penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang cukup dapat berhubungan dengan sensitivitas ibu dan *attachment* antara ibu dan anak (Mercer & Ferkitch, 1990; Kivijarvia *et al.*, 2004; Shin *et al.*, 2006 dalam Gharaibeh & Hamlan, 2011). Hal ini didukung dengan pernyataan Gharaibeh & Hamlan (2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penyebab

terjadinya *maternal affectionate attachment*.

Dukungan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini tidak menekankan pada bentuk-bentuk yang diberikan kepada ibu namun pada persepsi ibu mengenai semua dukungan sosial yang ia dapatkan. Bagaimanapun bentuk dan jumlah dukungan sosial yang diperuntukkan bagi ibu akan sangat berguna saat ibu mempersepsikannya sebagai dukungan untuk dirinya (Sarafino, 2008). Adanya persepsi dan kepuasan terhadap dukungan sosial yang diterima akan bermanfaat bagi individu (Cohen & Wills, 1985; Kessler, Price & Wortman, 1985 dalam Cummins, 1988), dalam hal ini adalah ibu. Dengan adanya dukungan sosial yang dipersepsikan oleh ibu akan memudahkan ibu untuk menciptakan *maternal attachment* dengan balitanya (Mercer & Ferkitch, 1990; Kivijarvia *et al.*, 2004; Shin *et al.*, 2006 dalam Gharaibeh & Hamlan, 2011).

### Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan awal, penelitian ini termasuk penelitian eksplanasi yaitu penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengkaji sampel yang telah dipilih pada suatu populasi besar maupun kecil untuk menemukan relasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Kerlinger, 2000). Penelitian survei atau yang juga sering disebut dengan penelitian korelasional (Neuman, 2000). Melalui penelitian korelasional akan dapat diketahui penjelasan hubungan yang ada diantara dua variabel penelitian tersebut.

Penulis menggunakan alat ukur *Social Support Questionnaire Satisfaction* (SSQS) untuk variabel dukungan sosial yang dikembangkan oleh Irwin G. Sarason, Henry M. Levine, Robert B. Basham dan Barbara R. Sarason (1983) dan *Maternal Attachment Inventory* (MAI) untuk variabel *maternal affectionate attachment* yang diciptakan oleh

Mary E. Muller (1994). Penulis menggunakan alat ukur yang telah standar yang telah ditranslasikan ke dalam Bahasa Indonesia untuk pengambilan data. Proses translasi dilakukan dengan bantuan orang yang berkompetensi dalam Bahasa Inggris dan telah melalui proses rater setelah ditranslasikan kepada dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Airlangga sebagai *professional judgement*. Alat ukur yang diujikan telah mengalami pembenahan pada tiap-tiap aitemnya setelah melalui proses translasi dan rater. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan uji terpakai.

Alat ukur *Maternal Attachment Inventory* (MAI) terdiri dari 26 aitem dan empat alternatif jawaban. Empat alternatif jawaban yang diberikan dengan rentang skor 4 hingga 1 adalah hampir selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan hampir tidak pernah (1). Alat ukur *Maternal Attachment Inventory* (MAI) memiliki *alpha coefficient* sebesar 0,85. Setelah melalui proses uji terpakai dan melalui perhitungan menggunakan *software IBM SPSS 20.0* didapatkan 22 aitem *Maternal Attachment Inventory* (MAI) yang sah dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,925.

Alat ukur *Social Support Questionnaire Satisfaction* (SSQS) terdiri dari 27 aitem dan enam alternatif jawaban. Enam alternatif jawaban yang diberikan dengan rentang skor 6 hingga 1 adalah sangat puas (6), cukup puas (5), sedikit puas (4), sedikit tidak puas (3), cukup tidak puas (2) dan sangat tidak puas (1). Alat ukur ini memiliki *alpha coefficient* sebesar 0,97. Melalui perhitungan menggunakan *software IBM SPSS 20.0* didapatkan 24 aitem *Social Support Questionnaire Satisfaction* (SSQS) yang sah dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,954 setelah dilakukan proses uji terpakai.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 57 orang subjek yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dari 57 sampel tersebut didapatkan 6 orang atau sebesar 10,5% yang memiliki *maternal affectionate attachment* dalam kategori rendah, 51 orang atau 89,5% memiliki *maternal affectionate attachment* dalam kategori sedang dan tidak ada satu sampel pun yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada variabel dukungan sosial, didapatkan sebanyak 6 sampel untuk kategori rendah, 51 sampel untuk kategori sedang dan tidak satu pun sampel pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar sampel penelitian memiliki *maternal affectionate attachment* dan dukungan sosial dalam kategori sedang.

Dukungan sosial pada semua sampel didominasi oleh kategori sedang dan bukan kategori tinggi ataupun kategori rendah. Hal ini terjadi karena terdapat variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel-variabel lain dimaksudkan antara lain keadaan keluarga, kelas sosial ekonomi, waktu bekerja, lingkungan kerja, usia, jenis kelamin anak (Hoffman & Nye, 1974), status kesehatan ibu dan balita, *self concept* ibu, pengalaman melahirkan, urutan kelahiran anak, kemampuan balita memberikan pertanda dan reaksi, hubungan ibu dengan orangtunya, tingkat stres ibu (Gharaibeh & Hamlan, 2011), usia ibu (Walker *et al.*, 1986b; Norr & Roberts, 1991 dalam dalam Calisir & Karacam, 2011), tingkat pendidikan ibu (Walker *et al.*, 1986b; Norr *et al.*, 1989; Norr & Roberts, 1991; Figueiredo *et al.*, 2009 dalam dalam Calisir & Karacam, 2011), *self efficacy* ibu (Walker *et al.*, 1986a; Mercer & Ferketich, 1994 dalam Calisir & Karacam, 2011), status perkawinan, pekerjaan suami dan jumlah anak.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan

signifikansi  $p$  sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terbuktinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) atau dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel penelitian yaitu dukungan sosial dan *maternal affectionate attachment*. Koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,548. Koefisien korelasi bernilai positif berarti bahwa adanya arah hubungan yang positif diantara dua variabel penelitian. Koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,548 yang berarti bahwa koefisien korelasi telah mencapai 0,5 hingga 1,0 dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan yang kuat (Cohen, 1988 dalam Pallant, 2011).

Penelitian ini melibatkan ibu pekerja sektor formal sebagai subjek penelitian. Ibu pekerja sektor formal tersebut harus mengemban dua peran yaitu sebagai ibu atau pengasuh utama anak dan sebagai pekerja. Kondisi ibu yang bekerja ini dapat membuat ibu lebih emosional dalam pengasuhan dan mengalami stres akibat dua peran yang dijalannya (Hoffman & Nye, 1974). Oleh sebab tersebut, dukungan sosial lebih diperlukan bagi ibu yang mengalami stres (Crockenberg, 1981). Persepsi ibu mengenai eksistensi dukungan sosial yang diberikan kepadanya akan memudahkan ibu untuk lebih sensitif dalam mengasuh anak dan dapat menciptakan *maternal attachment* antara ibu dan balita (Mercer & Ferkitich, 1990; Kivijarvia et al., 2004; Shin et al., 2006 dalam Gharaibeh & Hamlan, 2011).

Kepuasan individu dalam menerima dukungan sosial akan berbeda satu sama lain. Hal ini bergantung pada kepribadian individu masing-masing (Sarason, Levine, Basham & Sarason, 1983). Perbedaan ini juga dapat terjadi karena pemikiran dan persepsi masing-masing individu. Persepsi individu terhadap dukungan sosial yang diterimanya menjadi hal yang lebih penting daripada bentuk dukungan sosial yang diberikan (Sarafino, 2008).

Adanya hubungan dukungan sosial

dengan *maternal affectionate attachment* pada ibu pekerja sektor formal terlihat pada eksistensi dukungan sosial yang dapat membantu ibu lebih peka dalam mengasuh anak (Crockenberg, 1981). Peran ibu sebagai pengasuh utama anak menyebabkan ibu dan sering terlibat dalam suatu interaksi. Interaksi yang intens dan menyenangkan dapat membangun sebuah kedekatan antara ibu dan anak yang biasa disebut dengan kelekatan atau *attachment* (Crain, 2007).

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, penulis menarik sebuah simpulan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan *maternal affectionate attachment* antara ibu dan balita pada ibu pekerja sektor formal. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang didapat oleh ibu pekerja formal maka akan semakin tinggi pula *maternal affectionate attachment* ibu dengan anak balitanya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima ibu pekerja formal maka akan semakin rendah pula *maternal affectionate attachment* antara ibu dengan balitanya.

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dan *maternal affectionate attachment* antara ibu dan balita pada ibu pekerja formal: (1) Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu penelitian mengenai *maternal affectionate attachment* selanjutnya hendaknya menggunakan variabel-variabel lain yang juga merupakan faktor dari *maternal affectionate attachment* selain dukungan sosial dan hendaknya menggunakan alat ukur yang telah benar-benar diadaptasi agar hasilnya lebih baik dan lebih sesuai dengan konteks dan budaya di Indonesia; (2) Saran bagi subjek yaitu pentingnya ibu pekerja sektor formal untuk dapat mempersepsikan segala dukungan yang didupakannya dari siapapun dan dalam

bentuk apapun sebagai dukungan sosial bagi dirinya. Hal tersebut akan dapat memudahkan ibu pekerja sektor formal untuk menciptakan maternal affectionate attachment kepada balitanya; dan (3) Saran bagi masyarakat yaitu pentingnya dukungan sosial kepada ibu pekerja sektor formal yang mengemban dua peran sekaligus karena dengan tersedianya dukungan sosial yang cukup bagi ibu pekerja sektor formal dapat membantunya lebih mudah menciptakan maternal affectionate attachment dengan anak balitanya

#### Pustaka Acuan

Asendorpf, J. B., & Wilpers, S. (2000). Attachment Security and Available Support: Closely Linked Relationship Qualities. *Journal of Social and Personal Relationships*. 17, 115-139.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. (2010). *Keadaan Angkatan Kerja Di Provinsi Jawa Timur, Agustus 2010*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. (2011). *Keadaan Angkatan Kerja Di Provinsi Jawa Timur, Agustus 2011*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Barry, R. A., Lakey, B. & Orehek, E. (2007). Links Among Attachment Dimensions, Affect, the Self, and Perceived Support for Broadly Generalized Attachment Styles and Specific Bonds. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 33, 340-354.

Bila Si Kecil Lebih Dekat dengan Pembantu. (2012, 9 November). *Hadila* [online]. Diakses pada tanggal 13 Januari 2013 dari <http://www.hadila.com/member/index.php?do=home&&cat=13&&bet=164>.

Calisir, H. & Karacam, Z. (2011). Factors Associated with Parenting behavior of Mothers in the Early Postpartum Period in Turkey. *Nursing and Health Sciences*. 13, 488-494.

Crain, W. (2007). *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Crockenberg, S. B. (1981). Infant Irritability, Mother Responsiveness, and Social Support Influences on the Security of Infant-Mother Attachment. *Society for Research in Child Development*. 52, 857-865.

Cummins, R. C. (1988). Perceptions of Social Support, Receipt of Supportive Behaviors, and Locus of Control as Moderators of the Effect of Chronic Stress. *American Journal of Community Psychology*. 16 (5), 685-700.

Gharaibeh, M. K. & Hamlan, A. M. (2011). Factors Influencing Maternal Attachment of First-Time Jordanian Mothers. *Journal of Research in Nursing*. 17 (3), 289-303.

Hoffman, L. W. & Nye, F. I. (1974). *Working Mothers: An Evaluative Review of the Consequence for Wife, Husband, and Child*. California: Jossey-Bass Inc Publishers.

Kartono, K. (1986). *Psikologi Wanita: Wanita sebagai Ibu dan Nenek*. Jilid II. Bandung: Alumni.

Sarafino, E. P. (2008). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Sixth Ed*. United States: John Willey & Sons, Inc.

Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Muller, M. E. (1994). A Questionnaire to Measure Mother-to-Infant Attachment. *Journal of Nursing Measurement*. 2 (2), 129-141.

Neuman, W. L. (2000). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. United States of America: Allyn and Bacon.

Pallant, J. (2011). *SPSS Survival Manual (4th Ed)*. Sydney: Midland Typesetter.

Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*,

Sarafino, E. P. (2008). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Sixth Ed.* United States: John Willey & Sons, Inc.

Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B. & Sarason, B. R. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 44 (1), 127-139.

Sarason, B. R., Sarason, I. G. & Pierce, G. R. (1990). *Social Support: An Interactional View.* United States of America: John Wiley & Sons, Inc.

Tripudrajaya, A. I., Zain, M. Y. & Madris. (n.d.). Preferensi Pekerja dalam Memilih Pekerjaan Sektor Formal